

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pemanfaatan Instagram sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Kasus Akun @Tabu.id dengan *Use and Gratification Theory*)

Utilization of Instagram as a Source of Adolescent Reproductive Health Information (Study of the @Tabu.id Account with Use and Gratification Theory)

Ayu Khoirotul Umaroh^{1*}, Rahmawati Fajrin¹, Maharani Ayu Kusumawati¹, Muhammad Arkan Muhadzib²,
Haryudha³, Belinda Meliana Elisabet⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Fakultas Kedokteran, Universitas Muhadi Setiabudi

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*Korespondensi Penulis : aku669@ums.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan laporan SDKI 2017, remaja Indonesia yang pernah melakukan hubungan seksual pada usia 10-24 tahun adalah sekitar 1,5% anak perempuan dan 7,6% anak laki-laki. Akibatnya, meningkatkan risiko aborsi, HIV AIDS, dan infeksi menular seksual. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku adalah informasi. Salah satu akun instagram terbesar di Indonesia yang peduli dengan masalah kesehatan reproduksi dan seksual serta berbagi informasi adalah Tabu.id.

Tujuan: Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh pengikut akun @Tabu.id dengan menggunakan teori use and gratification.

Metode: Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari sembilan remaja pengikut @Tabu.id. Instrumen penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis tematik dengan alat bantu OpenCode 4.02.

Hasil: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa informan mengikuti akun Tabu.id karena merasa isi informasi kesehatan reproduksi mudah dipahami, pesan disampaikan secara eksplisit, tidak menghakimi, sesuai kebutuhan remaja, dan beberapa pesan diproduksi dalam bentuk video. Para informan yang aktif secara seksual mengungkapkan bahwa isinya membantu mereka untuk lebih sadar menggunakan kontrasepsi, berhubungan seks dengan aman, dan mendapatkan kontak konsultasi. Informan juga membagikan dan mendiskusikan isinya kepada teman-temannya.

Kesimpulan: Variabel manfaat dan kepuasan memiliki empat tema yaitu hiburan, hubungan pribadi, identitas pribadi, dan pengawasan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan studi kuantitatif untuk melihat hubungan antara konten Tabu.id dengan manfaat dan kepuasan yang diperoleh pengikut berdasarkan pengalaman seksual pengikut akun tersebut.

Kata Kunci: Remaja; Kesehatan Reproduksi; Kesehatan Seksual; Instagram; *Teori Use and Gratification*

Abstract

Background: Based on IDHS 2017 report, Indonesia adolescent had ever done sexual intercourse in age 10-24 are about 1.5% of girls and 7.6% of boys. Consequently, it increases the risk of abortion, HIV AIDS, and sexually transmitted infection. The enabling factors can affect behavior is information. One of the biggest instagram account in Indonesia that concern in reproductive and sexual health issue and share information is Tabu.id.

Objective: This study is to describe how the benefit and satisfaction felt by followers of @Tabu.id account using use and gratification theory.

Method: The method is qualitative using case study approach. The informants of this study were selected by purposive sampling that consisted of nine adolescents from @Tabu.id followers. Instrument of this study was a semi-structured interview to collect data used in-depth interview techniques. Data analysis was thematic analysis used OpenCode 4.02.

Result: The results of this study explained that informants followed Tabu.id account because they felt that the content of reproductive health information was easy to understand, the messages were conveyed explicitly, non-judgmentally, according to the needs of adolescents, and some messages were produced in contemporary videos. The informants who are sexually active express that the contents help them to be more aware to use contraception, have sex safely, and get a consultation contact. The informants also share and discuss the contents to their friends.

Conclusion: The benefits and satisfaction variables have four themes, there are entertainment, personal relationships, personal identity, and supervision. The next researcher can conduct research with quantitative studies to see the correlation between Tabu.id content and the benefits and satisfactions obtained by followers based on the follower's sexual experience.

Keywords: Adolescent; Reproductive Health; Sexual Health; Instagram; Use and Gratification Theory

PENDAHULUAN

Remaja menjadi populasi yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Salah satu masalahnya adalah seksual pranikah. Data remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah sebesar 1,5% pada remaja perempuan (10-24 tahun) dan 7,6% pada remaja laki-laki (10-24 tahun) (1). Konsekuensi dari perilaku seksual pranikah tersebut adalah kehamilan tidak diinginkan, aborsi, tertular PMS dan HIV AIDS. Dilaporkan oleh Save The Children International dalam The Global Girlhood Report 2020 terdapat penambahan jumlah remaja perempuan yang berisiko mengalami kehamilan dalam satu tahun selama pandemi COVID-19 yakni 1,04 juta remaja (2).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja adalah informasi kesehatan reproduksi (3–6). Pada era globalisasi dan keterbukaan informasi, internet menyediakan segala bentuk informasi yang dengan mudah didapatkan. Survei APJII tahun 2020 menunjukkan media sosial yang paling banyak memiliki pengguna di Indonesia adalah Facebook, Instagram, dan Youtube. Instagram menjadi media sosial yang digemari karena fitur menarik yang dimilikinya (7). Sehingga sosial media memiliki peluang sebagai media komunikasi, Informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan, apalagi saat masa pandemi Covid-19.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pesan dari instagram yang dirasakan oleh responden penelitian paling banyak ketika format pesan kesehatan seksual disematkan dalam foto (8). Salah satu akun media sosial Instagram yang membagikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah @Tabu.id. Akun instagram @tabu.id memiliki jumlah pengikut 120ribuan, per bulan Maret 2022 dalam akun instagram Tabu.id terdapat 1.462 konten yang dibagikan sebagai feed, 85 kelompok konten pada story dengan topik kesehatan reproduksi beraneka macam. Selain itu, terdapat kegiatan diskusi daring, riset kesehatan reproduksi, dan siaran podcast. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada Instagram @Tabu.id dengan analisis wacana Van Dijk menemukan bahwa konten yang dipublikasikan akun tersebut mengandung ajakan kepada pengikutnya untuk lebih menambah pengetahuan, tidak tabu, dan lebih sadar tentang kesehatan seksual (9).

Hasil penelitian tersebut menjadi dasar melakukan penelitian ini. Penelitian tentang efek media sudah cukup banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, penelitian tentang efek media dalam bidang kesehatan pada akun media sosial dengan jumlah pengikut besar belum banyak dilakukan, khususnya di Indonesia. Padahal saat ini media sosial menjadi tren sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh akun pengikut besar perlu adanya sebuah penelitian. Penelitian dengan menggunakan teori efek media Use and Gratification bertumpu pada khalayak, sehingga mampu memperlihatkan manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna media tersebut. Pertanyaan penelitian yang dibangun oleh peneliti adalah bagaimana manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @Tabu.id? Beberapa indikator dari manfaat dan kepuasan tersebut adalah pengawasan, hiburan, hubungan personal, dan identitas pribadi (10). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat dan kepuasan yang dirasakan pengikut akun @Tabu.id.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tipe deskriptif. Studi kasus kualitatif mampu mengeksplorasi fenomena dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (11). Informan utama penelitian ini berjumlah 9 orang yang dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yaitu remaja laki-laki atau perempuan, mengikuti instagram @tabu.id, dan pernah memberikan komentar dalam konten instagram @tabu.id. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur, berisi serangkaian pertanyaan formal yang diberikan kepada informan melalui wawancara daring. Pedoman wawancara tersebut dilakukan pengujicobaan terlebih dahulu untuk mengevaluasi jumlah pertanyaan, struktur pertanyaan, kesesuaian pertanyaan, dan estimasi durasi wawancara yang diperlukan.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban informan selama wawancara dilakukan dan meminta persetujuan informan dalam bentuk formulir *Informed consent*. *Informed consent* mengacu pada deklarasi Helsinki yang berisikan pentingnya informasi yang dimiliki, keterbukaan, kejujuran, jaminan kerahasiaan, dan kesukarelaan informan (12). Selama wawancara dan diskusi berjalan, peneliti mencatat dan merekam pembicaraan. Data dikumpulkan sekitar bulan April-Mei 2022. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi antar peneliti saat mengumpulkan data, dalam sekali pengambilan data terdapat dua peneliti untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian (13).

Analisis data menggunakan analisis tematik dengan tujuan untuk menemukan pola dan tema dari data yang terkumpul (14,15). Langkah yang dilakukan analisis tematik ini yakni mengenali data (transkrip), melakukan pengkodean, membuat kelompok kode, menjadikan satu tema dan mereviu tema tersebut, membuat nama tema, kemudian membuat laporan hasil temuan tersebut (16). Analisis data ini dilakukan dengan bantuan *software OpenCode 4.02*. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis dilakukan dengan mengidentifikasi persamaan atau perbedaan dari makna data yang telah teolah.

HASIL

Karakteristik Informan

Informan penelitian yang terjaring dalam penelitian ini sebanyak 28 remaja pengikut akun instagram Tabu.id. Dari 28 remaja tersebut, teridentifikasi bahwa yang pernah memberikan komentar pada postingan adalah 18 remaja. Dari 18 remaja tersebut yang kemudian bersedia untuk menjadi informan sampai akhir penelitian adalah 9 remaja. Berdasarkan hasil penelitian, hampir setengah dari informan penelitian berusia 20 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, lebih dari separuhnya tinggal di pulau Jawa, hampir seluruhnya berpendidikan sebagai mahasiswa sarjana, dan sebagian besar menghabiskan bermedia sosial sekitar 9-12 jam/hari. Seluruh informan memiliki sosial media Instagram dan Whatsapp, kurang dari setengahnya memiliki Telegram, Twitter, Tiktok, dan Facebook, sementara sebagian kecil dari informan memiliki Line dan Youtube. Aktivitas di Instagram yang dilakukan oleh informan penelitian yakni seluruhnya mengaku mencari dan membaca informasi, hampir setengahnya melihat konten video atau reels, dan hanya sebagian kecil saja yang melakukan stalking, membuat story instagram atau upload kegiatan sehari-hari. Terdapat satu informan yang mengikuti akun Tabu.id baru 1 bulan, namun ada pula yang mengikuti akun Tabu.id sejak awal terbentuk sekitar 60 bulan. Sementara sebagian kecil informan baru mengikuti akun Tabu.id sekitar 8-9 bulan dan sebagian kecil lainnya sudah lebih dari 12 bulan.

Seluruh informan saat diwawancara dalam status lajang atau belum menikah. Hanya sebagian kecil saja dari informan yang saat ini memiliki kekasih. Namun, lebih dari separuh sudah pernah memiliki kekasih, hanya sebagian kecil saja yang belum pernah berpacaran. Hampir separuh dari informan penelitian sudah pernah melakukan hubungan seksual, ciuman bibir, dan ciuman pipi dengan kekasihnya. Sebagian kecilnya belum pernah pegangan tangan, pelukan, ciuman pipi, ciuman bibir, dan berhubungan seksual.

Alasan Informan Menjadi Pengikut

Beberapa alasan mengikuti akun Tabu.id disampaikan informan karena mereka merasa informasi kesehatan reproduksi yang disampaikan mudah dipahami, pesan disampaikan secara eksplisit, tidak menghakimi, sangat sesuai dengan kebutuhan remaja, dan beberapa pesan dikemas dalam video kekinian.

“.....yang pasti yang pertama aku merasa informasinya tuh mudah diterima gitu Kak.....bahasanya gampang gitu diterima sama remaja, jadi gak seperti menghakimi bahasanya, terus juga mudah dipahami oleh kita. Terus yang kedua informasinya, apa ya bisa di bilang relate dengan apa yang aku cari.....Terus selain reproduksi kan, Tabu juga bahas beberapa tentang relationship gitu kan.....Jadi dari situ aku tertarik buat follow Tabu.id.” – Informan 2.

Manfaat setelah Mengikuti Tabu.id

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari transkrip, didapatkan empat tema pada variabel manfaat yakni sebagai hiburan, hubungan personal, pengawasan, dan identitas individu. Tema pertama tentang hiburan. Satu informan menyampaikan bahwa konten instagram Tabu.id bisa menjadi hiburan baginya karena dikemas dengan tampilan yang cukup kreatif.

“saya bisa merasa puas dengan konten Tabu.id itu, karena yang pertama Tabu.id ngasih informasi-informasi yang saya butuhkan, lalu yang kedua mungkin dari desain-desain Tabu.id juga yang mana itu sesuai dengan persepsi saya. Selain jadi informasi konten Tabu.id bisa jadi hiburan juga buat saya. Makanya dari situ saya bias puas dengan konten-konten yang ada di Tabu.id, Kak.”- Informan 2

Tema kedua tentang hubungan personal, terdiri dari subtema jadi paham kesehatan reproduksi dan terjadi percakapan dengan orang tua/saudara tentang kesehatan reproduksi. Subtema jadi lebih paham kesehatan reproduksi meliputi tahu fakta-fakta kesehatan reproduksi, tidak menganggap sepele, tahu cara yang benar membersihkan kemaluan, tahu penyebab dan cara mengatasi PMS, alat kontrasepsi, isu LGBTQ, tahu tenaga kesehatan yang dapat dijangkau, pelecehan seksual dan penyakit terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk subtema terjadi percakapan dengan orang tua/saudara tentang kesehatan reproduksi hanya dilakukan oleh kurang dari setengah informan saja.

“Kalau itu sih misalkan waktu itu pernah ngebahas tentang namanya selaput hymen ya. Kaya gitu ternyata tuh perempuan selaput hymennya beda – beda, ngga cuma satu, ada juga yang engga ada. Terus juga pernah tuh ngebahas tentang.. apa tuh namanya.. alat kontrasepsi. Terus sebelumnya yang saya tau tuh cuma pil, suntik sama kondom doang kan. Ternyata ada banyak, itu sih salah satunya.”- Informan 6.

“Seks secara aman kemudian informasi terkait tenaga kesehatan yang bisa aku jangkau di mana, terus tentang penyakit-penyakit menular seksual, sama udah sih kayaknya.”- Informan 7.

“Pernah kebetulan waktu itu bundaku lagi anyang-anyangan, terus baca dari Tabu.id kemungkinan infeksi kandung kemih terus ngobrol tentang itu juga.” – Informan 7.

Tema ketiga tentang pengawasan atau peran sosial, terdiri dari tiga subtema. Subtema pertama, menjadi sumber informasi orang lain setelah mengikuti akun Tabu.id. Seluruh informan mengaku menjadi sumber informasi orang lain baik di media sosial dengan sharing postingan Tabu.id atau di momen luring berdiskusi dengan teman. Subtema kedua, sebagai media kesehatan reproduksi. Tabu.id sebagai media kesehatan reproduksi dianggap bermanfaat dan cukup menarik bagi hampir semua informan. Hanya ada satu informan yang menyampaikan bahwa postingan akun Tabu.id tidak menarik. Subtema ketiga, menjadi terpengaruh oleh isi konten kesehatan reproduksi yang dimiliki Tabu.id, hampir seluruh informan terpengaruh oleh isi konten, hanya terdapat satu informan saja yang tidak merasa terpengaruh isi konten dari Tabu.id.

“Mereka memang lengkap banget sih, kayak benar-benar dari hal yang paling basic kayak cuman bersentuhan gitu doang sampai yang detail seperti hubungan seksual kan ada yang penetrasi, terus ada yang oral juga, nah itu semuanya dijelasin jadi aku juga tahu lebih banyak gitu dan selain itu kayak yang tadi aku bilang sih karena mereka research base jadi aku juga lebih bisa tahu gitu dan kalau misalnya memang aku ada ragu karena mereka mencantumkan sumbernya ya aku bisa buka jurnalnya secara langsung, terus aku baca jurnal lengkapnya.” – Informan 8.

“.....Besar sih, maksudnya banyak kayak yang tadi juga sudah aku ceritain alat kontrasepsi gitu-gitukan, karena aku juga sexually active jadi informasi-informasi kayak betapa pentingnya pakai kondom, terus penyakit menular seksual gitu-gitu tuh menjadi apa ya.. Aku jadi lebih aware saja sih untuk apa ya.. Kayak ya sudah memang kalau misalnya memang mau aktif secara seksual tuh jangan ngaco gitu, jangan asal-asal saja....” - Informan 8.

“Merasa lebih aware misalnya dalam hubungan seksual kayak risknya apa aja dan proteksinya apa saja” – Informan 9.

“.....Lalu sama membahasa tentang konten-konten yang ada di dunia nyata, bukan hanya teori-teori saja tapi contoh-contoh yang ada di masyarakat, seperti itu. Di kasih foto yang real gitu bukan kayak—kan di Tabu itu kan gambar-gambarnya masih kayak kartun-kartun gitu, nah itu mungkin bisa dicoba dengan gambar-, foto-foto yang ada di masyarakat, contoh asli gitu.” – Informan 5.

Tema keempat tentang identitas individu, terdiri dari sub tema lebih mengenal diri sendiri.

“.....dari sejak saya memfollow Tabu, bisa dirasakan. Karena saya lebih mengenal diri saya lagi, saya jadi lebih tau tentang diri saya lagi itu bisa ngebantu untuk lebih percaya diri sih kak.” – Informan 2.

“...jadi lebih bisa mengeksplor saja, jadi kayak, “Oh, keputihannya kayak gini berarti masih wajar kok, nggak kenapa kenapa.” gitu karena kan kayaknya ada anggapan-anggapan tuh. Oh, itu gara-gara ini bahaya bahaya, gitu padahal kan ternyata aslinya enggak gitu, jadi aku jadi paham gitu tentang diri sendiri.” - Informan 8.

Kepuasan setelah Mengikuti Tabu.id

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari transkrip, didapatkan empat tema pada variabel kepuasan yakni sebagai hiburan, hubungan personal, pengawasan, dan identitas individu. Tema pertama tentang hiburan, di dalam tema tersebut terdapat sub tema tentang bahwa informasi Tabu.id dapat membantu meredakan emosi. Terdapat dua informan yang mengungkapkan hal tersebut.

“.....Jadi waktu itu saya dalam kondisi panik gitu waktu saya mengalami, waktu itu saya sempat dapat ancaman dari salah satu mantan saya dia berusaha untuk menyebarkan foto-foto saya tidak pantas ke media sosial dan saya mencari informasi ke tabuh dan tabuh memiliki kontak-kontak kemana saya harus mencari bantuan gitu kak. Saya mencari bantuan dan juga kemana saya harus melapor, bisa dibilang itu salah satu konten yang menenangkan saya kak.” - Informan 2.

Tema kedua tentang hubungan personal, terdiri dari subtema menjawab rasa ingin tahu. Sebagian besar informan mengakui bahwa konten Tabu.id dapat menjawab rasa ingin tahu mereka tentang suatu hal.

“...karena relate sama kehidupanku, terus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Emm bisa menghubungkan aku dengan akses kesehatan...” - Informan 7.

“...kalau misalnya kayak.. ada dua sih, kadang-kadang tuh kalau misalnya aku memang ada permasalahan yang lagi aku butuh untuk cari tahu, aku akan membuka akun Tabu dan seba.. mostly aku akan nemuin jawabannya itu tapi selain aku nyari...” – Informan 8.

Tema ketiga tentang pengawasan, terdiri dari subtema menggiring menemukan solusi dan berperan secara sosial. Hampir sebagian informan mengakui bahwa konten dari akun Tabu.id dapat membantu mereka dalam menemukan solusi permasalahan kesehatan reproduksi. Separuh dari informan menyatakan kalau mereka dapat berperan secara sosial setelah membaca konten-konten dari Tabu.id.

“...dari seingat saya waktu itu ada satu konten dari Tabu yang ngebantu masalah yang saya alami, waktu itu saya sempat keputihan saya bau kak, nah terus saya lihat dari postingan Tabu bagaimana supaya tidak bau lagi...”- Informan 2.

“...baru-baru ini dilecehkan, kan di tabu id itu pernah membagikan konten bagaimana sih menghadapi atau bagaimana menghadapi bagaimana kita ber apa gimana yah melakukan kita menanggapi si korban begitu jadi ada caranya tertentu ada tips-tipsnya kemudian tolong dengarkan dia jangan judge dia jangan gini gini yang menyudutin dia gitu” – Informan 1.

“...paling kalau untuk sementara ini nggak ada orang benar-benar yang bikin aku, “Eh, lu baca deh.” gitu enggak sih, kecuali pacar aku karena kan kita berhubungan seksual gitu, cuman kalau punya orang lain aku cenderung untuk repost saja sih, repost di story....”- Informan 8.

Tema keempat tentang identitas pribadi, terdiri dari subtema mewakili diri sendiri dan inspirasi merawat diri. Lebih dari separuh informan mengakui hal tersebut. Berikut ini beberapa kutipan kalimat dari informan.

“...yang kedua kan semua manusia kan tidak luput dari nafsu, semua manusia punya nafsu, normal tapi kalau manusia gak pernah bernafsu misalnya kita mau melakukan kalau cewe ya masturbasi kalau laki-laki onani di situ juga dijelaskan bahwa manfaat onani dapat mengeluarkan sperma ya begitu kak...”- Informan 4.

“Karena relate banget sih yang disampaikan sama Tabu.id itu emang bener-bener yang apa, yang disampaikan sama Tabu.id itu emang bener-bener yang misalnya yang sedang aku alami atau memang sedang aku cari kenapa gitu.” – Informan 7.

“...Iya cukup karena pernah berkat mengikuti instagram ini, pernah suatu hari di upload image aplikasi untuk apa mencatat masa mentruasi dari situ kaya langsung download aplikasinya langsung membantu dalam siklus mentruasi yang tepat, apakah sehat atau normal dapat melihat masa subur....” – Informan 1.

“Lumayan ya, karena kan dari situ aja jadi tau nih kalau misalkan.....aktivitas seksual tuh ada baik dan buruknya gitu kalau kita lakuin. Apalagi kalau belum nikah gitu kan Nah dari situ juga bisa tuh.. jadi pembelajaran tersendiri sih.” – Informan 6.

PEMBAHASAN

Kini teknologi berada di genggaman tangan siapa saja, termasuk dengan remaja. Semakin banyak jumlah kelahiran anak-anak Generasi Z (Gen Z) pada era digital maka pengguna media sosial di Indonesia akan tumbuh dengan pesat. Penggunaan media sosial di masa yang akan datang semakin populer dan sangat memungkinkan bahwa hampir seluruh remaja di Indonesia memiliki media sosial serta tidak lepas dari kegiatan sehari-hari remaja (17). Teknologi tersebut berupa gawai yang dapat dibawa kemana pun pergi dan bila terkoneksi dengan internet maka dapat menghubungkan pengguna dengan media sosial. Berdasarkan data dari KEPIOS dan We Are Sosial dalam laporan Digital 2022 Indonesia terlihat bahwa persentase penduduk usia 18-24 tahun memiliki persentase tertinggi kedua dalam penggunaan media sosial (15,4% untuk perempuan dan 16,6% untuk laki-laki). Hal ini menandakan bahwa antusiasme remaja terhadap penggunaan media sosial sangat tinggi.

Media sosial khususnya instagram menjadi media yang paling banyak digunakan oleh remaja dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi (17,18). Salah satu akun instagram terbesar di Indonesia yang peduli dengan masalah kesehatan reproduksi dan seksual serta berbagi informasi kesehatan reproduksi adalah Tabu.id.

Informasi yang diberikan oleh Instagram Tabu.id tentang kesehatan reproduksi dirasakan bermanfaat dan menimbulkan kepuasan oleh hampir seluruh informan.

Hasil penelitian ini, informan pengikut Tabu.id merasa bahwa informasi kesehatan reproduksi yang di-posting Tabu.id bermanfaat memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dengan teori *Use and Gratifications* yang dilakukan oleh Anita Whiting dan David Williams (2013) yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan menggunakan media sosial adalah untuk mengedukasi diri sendiri (20). Beberapa informan menyatakan bahwa pesan yang di-posting dalam bentuk gambar atau video yang menarik. Hal tersebut menjadikan Tabu.id sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi yang menarik. Selaras dengan penelitian Gunawan dkk (2022) bahwa motif yang paling menonjol dalam penggunaan media sosial adalah motif kognitif, dimana para remaja menjadikan media baru sebagai beragam sumber informasi (17).

Instagram dikenal memiliki platform yang lebih menarik dan interaktif bagi pengguna dibandingkan dengan media sosial lainnya (21). Keunggulan fitur Instagram tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Tabu.id dengan menampilkan isu yang sering kali dianggap tabu, sangat berkaitan dengan diri pengikut, bahkan juga isu terkini yang sebelumnya mereka tidak tahu. Penelitian lain menyebutkan bahwa intensitas, frekuensi, dan penggunaan fitur pemanfaatan konten Instagram berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (22). Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilakunya (23–25). Sehingga sangat mungkin bila informan yang merasa teredukasi oleh akun Instagram Tabu.id, juga merasa terpengaruh untuk melakukan perbaikan diri dalam masalah kesehatan reproduksinya. Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis kuantitatif terkait dengan pengaruh yang didapatkan dari mengikuti konten Tabu.id terhadap perilaku seksual dan kesehatan reproduksi dari pengikutnya.

Hasil lain dari penelitian ini terkait dengan kepuasan informan. Beberapa informan merasa dapat berperan secara sosial dengan membagikan postingan kesehatan reproduksi dari akun Tabu.id ke *story* atau *direct message* kepada teman atau kekasih, menjawab rasa ingin tahu, dan menggiring menemukan solusi. Sejalan dengan penelitian Anita Whiting dan David Williams (2013) dengan teori *Use and Gratifications* yang menyebutkan bahwa tujuan menggunakan media sosial adalah untuk berbagi informasi, mempelajari hal-hal baru, dan menggunakan media sosial untuk mendapatkan suatu petunjuk (20).

Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa platform internet dan media sosial mungkin juga memiliki konsekuensi kesehatan yang negatif karena kepercayaan individu yang salah sehingga mengarah ke perilaku dan diskusi yang lebih provokatif seputar minum, seks, kekerasan, ide bunuh diri, dan intimidasi, ditambah dengan pengawasan orang tua yang kurang (26,27). *American Academy of Pediatrics Council on Communications and Media* juga berpendapat bahwa meskipun media sosial dapat memfasilitasi sosialisasi dan komunikasi, meningkatkan kesempatan belajar, dan meningkatkan akses ke informasi kesehatan, nyatanya juga dapat menyebabkan intimidasi atau pelecehan dunia maya, sexting, dan depresi (28).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa gambaran manfaat yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @Tabu.id yakni jadi paham kesehatan reproduksi, terjadi percakapan dengan orang tua/saudara tentang kesehatan reproduksi, menjadi sumber informasi orang lain setelah mengikuti akun Tabu.id, sebagai sumber kesehatan reproduksi, menjadi terpengaruh oleh isi konten kesehatan reproduksi yang dimiliki Tabu.id, dan lebih mengenal diri sendiri. Gambaran kepuasan yang dirasakan informan yakni dapat membantu meredakan emosi, menjawab rasa ingin tahu, menggiring menemukan solusi, dapat berperan secara sosial, relevan dengan kondisi diri dan inspirasi merawat diri. Untuk mengetahui lebih lanjut manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh pengikut Tabu.id, maka penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif. Selain itu, juga dapat melakukan eksplorasi terhadap pola pencarian informasi yang dilakukan oleh pengikut Tabu.id baik yang sudah seksual aktif maupun yang masih pasif.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, USAID. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. 2017 [cited 2020 Sep 8]. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
2. Szabo G, Edwards J. The Global Childhood Report 2020 [Internet]. Save the Children. London: Save the Children International; 2020. Available from: https://resourcecentre.savethechildren.net/node/18201/pdf/global_girlhood_report_2020_asia_version_2.pdf
3. Simanjatak Y. Keterpaparan Media Informasi Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *J Ris Kesehat Nas*. 2019;1(2):170.
4. Puspasari, Sukamdi, Emilia O. Paparan informasi kesehatan reproduksi melalui media pada perilaku seksual pranikah: analisis data SDKI tahun 2012 (Exposure to reproductive health information through the media on

- premarital sexual behavior: data analysis of the 2012 IDHS). *Ber Kedokt Masy*. 2017;33(1):31.
5. Lou, C, Cheng, Y, Gao, E, Zuo, X, Emerson, MR, Zabin L. Media's contribution to sexual knowledge, attitudes, and behaviors for adolescents and young adults in three Asian cities. *J Adolesc Heal*. 2012;50(30):S26–36.
 6. Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia (The Relationship Between Internal And External Factors With Adolescent Premarital Sexual Behavior In Indonesia). *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;10(1):65.
 7. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 [Internet]. Vol. 2020, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2020. Available from: <https://apjii.or.id/survei>
 8. O'Donnell NH, Willoughby JF. Photo-sharing social media for eHealth: analysing perceived message effectiveness of sexual health information on Instagram. *J Vis Commun Med [Internet]*. 2017;40(4):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1080/17453054.2017.1384995>
 9. Annahdi SS, Mahadian AB. Analisis Wacana dalam Pendidikan Seks pada Akun Instagram @Tabu.id. *e-Proceeding Manag*. 2019;6(2):4794–800.
 10. Rohmah NN. Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam J Komun dan Penyiaran Islam [Internet]*. 2020;4(1):1–16. Available from: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2957/1905>
 11. Baxter P, Jack S. Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *Qual Rep*. 2015;13(4):544–59.
 12. World Medical Association. Declaration of Helsinki: ethical principles for medical research involving human subjects. *JAMA - J Am Med Assoc*. 2013;310(20):2191–4.
 13. Hidayati L, Dainy NC, Rohmatullayaly EN, Briawan D. Persepsi Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi, Kehamilan dan Pernikahan di Usia Remaja: Studi Kualitatif Pada Siswi SMA Pedesaan dan Perkotaan (Adolescent Perceptions of Reproductive Health, Pregnancy and Marriage at Adolescence: A Qualitative Study of Ru. *J Kesehat*. 2013;6(1):58–71.
 14. Heriyanto H. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*. 2018;2(3):317–24.
 15. Nowell LS, Norris JM, White DE, Moules NJ. Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *Int J Qual Methods*. 2017;16(1):1–13.
 16. Vaismoradi M, Turunen H, Bondas T. Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nurs Heal Sci [Internet]*. 2013 Sep 1 [cited 2020 Jun 26];15(3):398–405. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/nhs.12048>
 17. Gunawan IAN, Suryani, Shalahuddin I. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikososial Pada Remaja: A Narrative Review. *J Kesehat*. 2022;15(1):78–92.
 18. Sulistyoningsih H, Fitriani S. Pola Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia (Literature Review). *J Bidkesmas Respati*. 2022;02(13):82–8.
 19. Nisaa FA, Arifah I. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Komprehensif melalui Internet pada Remaja SMA. *Semin Nas Kesehat Masy UMS*. 2019;64–72.
 20. Whiting A, Williams D. Why people use social media: a uses and gratifications approach. *Qual Mark Res An Int J*. 2013;16(4):362–9.
 21. Muhammad FM. Instagram Effects as Social Media toward Adolescence and Young Adult Users: Uses and Gratification Approach. 2018;165(January):204–6.
 22. Rajasa FI, Widjanarko B, Husodo BT, Masyarakat FK, Diponegoro U, Diponegoro U. Hubungan intensitas pemanfaatan konten kesehatan reproduksi pada media sosial instagram terhadap tingkat pengetahuan remaja pulau Jawa (relationship of intensity reproductive health content usage on instagram with adolescents level of knowledge in java). *J Kesehat Masy*. 2020;8(5):694–9.
 23. Nur SA& ES. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *J Ilmu Kesehat Ar-Rum Salatiga*. 2021;5(2):45–52.
 24. Kumalasari D. Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in SMK. *J Ilmu Kesehat Aisyah [Internet]*. 2016;1(1):93–7. Available from: <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK>
 25. Aritonang TR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 15-17 Tahun di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi. *J Ilmu WIDYA*. 2015;3(2):61–7.
 26. Borzekowski DLG. Adolescents' use of the Internet: A controversial, coming-of-age resource. *Adolesc Med*

- Clin. 2006;17(1):205–16.
27. Houlihan D. Adolescents and the Social Media: The Coming Storm. *J Child Adolesc Behav.* 2014;02(02):9–11.
28. O’Keeffe GS, Clarke-Pearson K, Mulligan DA, Altmann TR, Brown A, Christakis DA, et al. Clinical report - The impact of social media on children, adolescents, and families. *Pediatrics.* 2011;127(4):800–4.